

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Bentuk pada penelitian ini yaitu kualitatif bersifat deskriptif. Moleong (2017:11) penelitian deskriptif merupakan data yang dikumpulkan adalah kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2017 : 7) mengatakan penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. lebih lanjut Gunawan (2016: 87) menjelaskan penelitian deskriptif adalah data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasikan dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.

Jadi simpulan mengenai penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah data yang dikumpulkan adalah kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan dan disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

B. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat atau lokasi yang akan dijadikan subjek dan objek untuk memperoleh data yang diperlukan. Selaras dengan pendapat diatas, Fransiska (2019: 28) menyatakan bahwa penelitian kualitatif melakukan penelitian yang alamiah atau konteks dari suatu keutuhan. Hal ini dilakukan karena latar alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

Latar penelitian yang digunakan peneliti adalah berupa latar tempat dan waktu. Penelitian dilaksanakan di Desa Kuala Dua Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau, Desa Kuala Dua yang memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 805 KK dari 6 dusun jika ditotalkan penduduknya sebanyak 2.798 jiwa yang terdiri dari 1.462 laki-laki dan 1.336 perempuan. Namun peneliti hanya memfokuskan pada satu dusun yaitu dusun Jemongko Dalam yang dimana jumlah kepala keluarganya sebanyak 179 KK pendudukannya berjumlah 537 jiwa yang terdiri dari 233 laki-laki dan 304 perempuan. Data ini diperoleh dari laporan kependudukan Desa Kuala Dua pada akhir bulan Desember 2021. Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Kuala Dua karena Desa Kuala Dua penduduk aslinya mayoritas suku Dayak dan bahasa yang digunakan sebagai penduduk asli daerah tersebut dan peneliti juga sebagai penutur asli bahasa *Dayak Bidayuh Dialek Bisomu*, sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian serta berinteraksi dan berkomunikasi pada saat penelitian.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Agar penelitian lebih fokus dan objektif, maka peneliti menggunakan data dan sumber data yang relevan. Untuk memperjelaskan data dan sumber data dalam penelitian ini maka akan diuraikan sebagai berikut:

1. Data Penelitian

Data adalah segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data bisa berbentuk angka, peristiwa, kata-kata, frasa dan kalimat yang peroleh dari hasil tes,

wawancara, studi pustaka, pengamatan, dan lain-lain serta dapat pula diperoleh dari sumber data penelitian yang telah ditentukan. Dalam penelitian kualitatif, Ratna (2021: 47) menyatakan bahwa “data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, kalimat dan wacana”.

Data dalam penelitian ini, yaitu berupa kata-kata yang diucapkan oleh informan yang terdapat pada bahasa *bidayuh dialek bisomu*. Kemudian dianalisis sebagaimana kelas kata pada bahasa. Oleh karena itu, kata-kata yang terdapat dalam bahasa *dayak bidayuh dialek bisomu* tersebut yang menjawab fokus pada penelitian ini.

2. Sumber data

Data sangat diperlukan dalam penelitian yang mana data sangat berguna dalam upaya pemecahan masalah sebagai bahan utama dan paling mendasar. Selain itu data yang digunakan harus benar, standar, dan dapat diterangkan atau dijelaskan. Lofland dan Lofland (Moleong, 2017:157) mengemukakan bahwa: “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan atau penutur karena penutur lebih mengerti dengan hal yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif informan sangat penting karena itu peneliti harus memilih orang yang benar-benar tepat sebagai informan agar data atau informasi yang diperoleh dapat benar-benar tepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kriteria penutur atau informan dalam penelitian ini sebagai berikut. Adapun untuk kriteria informan, peneliti mengacu berdasarkan pendapat Noviyanti (2016:47) persyaratan usia informan yang dikatakan sekitar 50 sampai 70 tahun dimaksudkan agar pada usia itu dia benar-benar dapat mewakili satu generasi yang hidup pada masanya, yang dianggap sudah sering mendengarkan bentuk sastra daerah selanjutnya diinformasikannya itu.

- a. Berjenis kelamin laki-laki/perempuan;
- b. Berusia 50-70 tahun ;

- c. Orang yang menguasai bahasa daerah
- d. Berkedudukan sebagai petuah atau masyarakat asli,
- e. Sehat jasmani dan rohani,
- f. Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik,
- g. Menguasai bahasa *Dayak bidayuh dialek bisomu* asli.

Informan yang dipilih di dalam penelitian ini ialah bapak Jipo, beliau berusia 78 tahun, lebih dikenal dengan sapaan kakek bepomang. Informan pembantunya yaitu pak Ignasius Con, beliau berusia 76 tahun. Beliau lebih dikenal dengan sapaan babei it. Informan ini yang menguasai dan memahami suatu masalah yang akan diteliti, kemudian untuk mendapatkan hasil yang baik ialah harus memilih informan yang cenderung tidak menyampaikan informasinya secara mengada ada.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian selain menggunakan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Teknik pengumpul data sangat harus sesuai dengan data yang akan kita tentukan. Selaras dengan pengertian di atas Sugiyono (2016: 308) mengatakan bahwa teknik pengumpul data merupakan cara meneliti dalam mendapatkan serta memperoleh data yang diinginkan. Kemudian ciri khas penelitian kualitatif tidak lepas dari pengamatan serta penelitian sebagai instrument kunci. Berkaitan dengan hal ini Sugiyono (2017: 104) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Teknik simak libat cakap

Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Dalam arti, peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan. Menurut Mahsun (2019:92) teknik yang berfungsi untuk melakukan penyadapan dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak pembicaraan. Dalam hal ini, peneliti terlibat langsung dalam dialog.

b. Komunikasi Langsung

Peneliti menggunakan teknik komunikasi dalam proses pengumpulan data. Menurut Fransiska, (2019; 32) mengungkapkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Untuk mendapatkan data penelitian memanfaatkan media yang telah dipersiapkan berupa, daftar pertanyaan atau berupa pedoman wawancara dan daftar kata dalam bahasa *dayak bidayuh dialek bisomu* yang kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia.

c. Teknik Catat

Teknik catat juga berfungsi sebagai antisipasi dari kurang sempurnanya alat elektronik untuk merekam seperti *Tape Recorder*. Menurut mahsun, (2017: 108) teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menggunakan metode simak. Dilakukan pencatatan, peneliti dapat saja melakukan perekaman ketika menerapkan metode simak. Teknik rekam dimungkinkan terjadi jika bahasa yang diteliti adalah bahasa yang masih dituturkan oleh penutur.

d. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.

Sugiyono dalam Gunawan (2017: 176) Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani. Menurut Bungin dalam Gunawan (2017: 177) teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Teknik dokumen meski pada mulanya jarang diperhatikan dalam penelitian kualitatif, pada masa kini menjadi salah satu bagian yang penting dan tak terpisahkan dalam penelitian kuantitatif. Bahkan menurut Guba & Lincoln dalam Gunawan (2017: 178) tingkat kredibilitas suatu hasil penelitian kualitatif sedikit banyaknya ditentukan pula oleh penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada.

Berdasarkan pemaparan menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi yang akan digunakan peneliti adalah berupa foto bersama dengan narasumber.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan sebuah instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengukur suatu kejadian sosial yang diamati. Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah manusia sebagai instrumen penelitian. Menurut Moleong, (2017: 168) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencanaan, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari proses penelitian. Menurut Sugiyono, (2017: 305) dalam penelitian yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam pengerjaannya peneliti

dibantu oleh alat-alat yang menunjang dan mempermudah peneliti, sehingga nantinya rencana penelitian ini dapat berjalan dengan efektif dan lancar.

Berdasarkan pengetahuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa alat pengumpulan data manusia sebagai instrumen penelitian adalah instrumen pertama dalam penelitian ini yaitu sebagai rencana, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Dalam pengerjaannya peneliti dibantu oleh alat-alat yang menunjang dan mempermudah peneliti, sehingga nantinya rencana penelitian ini dapat berjalan dengan efektif dan lancar. Adapun alat-alat yang digunakan peneliti yaitu:

a. Rekaman (*Tape Recorder*)

Rekaman (*tape recorder*) adalah untuk merekam bahasa lisan yang dituturkan oleh informan. Menurut Mahsun, (2017:92) *tape recorder* ialah alat untuk mendokumentasikan bahasa lisan ke dalam bentuk terekam bunyi sehingga dapat diputar berulang kali. Dalam penelitian ini rekaman (*Tape Recorder*) digunakan peneliti untuk merekam isi wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan sebagai sumber informasi.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara ini bersifat terstruktur. Menurut Gunawan (2016: 162) wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pernyataan yang akan diajukan kepada informan. Dalam wawancara terstruktur, peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan tentang kelas kata benda, kata kerja dan kata sifat yang sudah peneliti susun dalam bahasa *Dayak Bidyuh Dialek Bisomu* dan nantinya informan akan mengartikannya kedalam bahasa Indonesia.

c. Alat tulis

Alat tulis yang digunakan peneliti adalah berupa kertas dan pulpen. Kertas dan pulpen digunakan untuk mencatat apa-apa saja kelas kata dalam

bahasa *Dayak Bidayuh Dialek Bisomu*. Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dan teknik lanjutan, (Mahsun, 2017: 93) alat tulis untuk mencatat kapan dilakukan penelitian kepada masyarakat oleh peneliti yang menggunakan bahasa *dayak bidayuh dialek bisomu*.

d. Kamera *handphone*

Peneliti menggunakan kamera *handphone* dalam mendokumentasikan proses praobservasi dan saat observasi berlangsung. Menurut Sugioyo, (2014: 329) kamera *handphone* bertujuan untuk mendokumentasikan pada saat pengumpulan data tersebut. Peneliti menggunakan kamera untuk mengambil foto hasil observasi yang dilakukan ketika berada dilapangan. Sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan observasi di Desa Kuala Dua Dusun Jemongko Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan terhadap keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Guna menjamin validitas data yang akan diperoleh dalam penelitian ini, maka peningkatan validitas akan dilakukan dengan cara menggunakan teknik triangulasi.

Menurut Moleong (2017: 330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Sejalan dengan pendapat tersebut, triangulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh Denzin dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu, Gunawan (2016: 217-218).

Adapun triangulasi yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber atau teori dikutip dari Herlina dkk (2021: 3-4). Triangulasi metode merupakan triangulasi yang menuntut seorang peneliti menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan pengecekan

data penelitian. Trianggulasi metode dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan beberapa informan yang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai bahasa *Dayak Bidayuh Dialek Bisomu* di Daerah Jemongko Dalam Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau, sedangkan trianggulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Trianggulasi teori peneliti lakukan dengan cara menelaah beberapa teori yang relevan dengan fokus kajian dalam penelitian ini. Langkah-langkah dalam triangulasi sumber berikut adalah sebagai berikut;

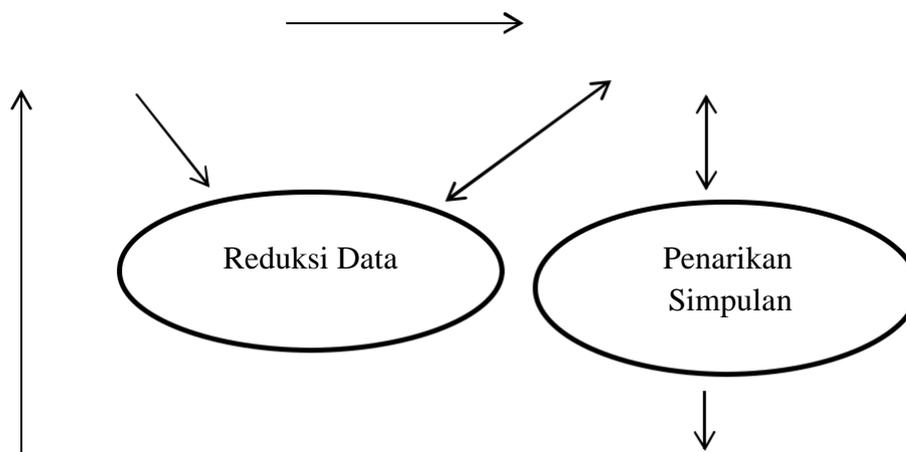
1. Memanfaatkan teori-teori yang telah ada yang dianggap relevan dengan data penelitian, hal tersebut dilakukan untuk menguatkan keyakinan peneliti mengenai kebenaran data itu sendiri.
2. Pengecekan dengan berbagai sumber data, yaitu data yang relevan dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan data pembanding. Hal tersebut untuk membuktikan agar data yang ada tidak disanksikan kebenarannya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data menjadi mudah untuk dipahami dan bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan dalam penelitian. Pada saat melakukan observasi data diperoleh dari berbagai sumber dengan mengumpulkan data yang bermacam-macam dan diamati secara terus menerus sampai data yang ingin terkumpul.

Cara yang akan digunakan dalam teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu seperti yang dituturkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono 2016: 178) mengemukakan ada empat alur kegiatan yaitu sebagai berikut;





Gambar. Hubungan antara analisis data dengan pengumpulan data Menurut Miles dan Huberman.

1. Pengumpulan data adalah pengumpulan setiap data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian. Setiap data yang diperoleh dari informan selanjutnya akan dianalisis pada tahap-tahap berikutnya dalam teknik analisis data. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data didapatkan dari lapangan. Proses pengumpulan data dimulai dari memasuki lokasi penelitian, yaitu dusun Jemongko desa Kuala Dua Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau. selanjutnya hal yang dilakukan menemui para informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang sudah dirancang.
2. Reduksi data adalah proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar dari catatan tertulis di lapangan. Untuk mereduksi data, peneliti membuat ringkasan kontak, mengembangkan kategori, pengkodean dan membuat catatan refleksi yang bermaksud menajamkan, menggolongkan, mengarahkan yang tidak berlaku. Kemudian mengorganisasikan sedemikian rupa sehingga kesimpulan yang tepat, ini dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung.
3. Penyajian data adalah merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Dalam penelitian ini setiap data yang dikumpulkan dan data yang

sudah direduksi peneliti sajikan dalam bentuk tulisan dan peneliti sajikan secara terstruktur dan sistematis agar ketika menarik kesimpulan setiap data benar-benar sudah valid.

4. Kesimpulan verifikasi adalah upaya yang diperoleh selama pengumpulan data berlangsung. Peneliti melakukan kesimpulan sejak awal pengumpulan data. Untuk kesimpulan final peneliti harus mengadakan pengujian selama penelitian berlangsung dan dengan berbagai cara antara lain meninjau catatan di lapangan dan hasil rekaman suara yang peneliti dapatkan pada saat observasi di lapangan.